

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
TENTANG LEMBAGA DALAM PEMERINTAHAN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA CHART PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01
SUMBEREJO KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi PGSD
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

**SRI PURWANINGSIH
NIM. A.510070536**

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, ras, adat istiadat, bahasa, budaya, agama dan kepercayaan. Fenomena tersebut, sebenarnya dapat menjadi modal yang kuat apabila diolah dengan integritas bangsa yang tinggi, hal mana bangsa Indonesia tidak hanya dapat membangun dirinya untuk menjadi suatu bangsa yang utuh, tetapi juga layak untuk memperoleh tempat sebagai bagian dari dunia internasional, yang dapat hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Salah satu usaha yang mampu mencapai tujuan tersebut, adalah melalui pendidikan formal. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Depdiknas, 2003: 7).

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pembentukan wawasan kebangsaan siswa, yang berakibat merosotnya kualitas kepribadian dan kesadaran akan makna dari kehidupan. Jika hal itu diabaikan, maka menurunnya wawasan kebangsaan siswa pada masa mendatang merupakan suatu hal yang tidak dapat dibendung lagi oleh siapa pun. Sebenarnya,

menurunnya wawasan kebangsaan dikalangan siswa telah banyak dirasakan oleh masyarakat, maupun kalangan pendidikan itu sendiri.

Berkaitan dengan kenyataan itu, pendidikan kewarganegaraan juga harus dapat menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air (nasionalisme), dan meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. Widjaya yang dikutip oleh Mansoer dkk. (2002: 97) menyatakan bahwa:

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang yang dilingkupi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan untuk mencapai cita-cita nasionalnya dan mengembangkan eksistensi kehidupannya atas dasar nilai-nilai luhur bangsa. Implementasi dan aktualisasinya dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan pemikiran yang menyangkut aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan hankam, untuk membawa bangsa kearah kehidupan yang lebih maju dan lebih baik, sesuai dengan komitmen kebangsaan itulah yang disebut wawasan kebangsaan.

Menurut pendapat Fadjar (2005: 70) pendidikan dapat dikatakan sebagai : “wahana utama untuk memelihara serta menumbuhkan semangat kebangsaan itu, sebab pranata dan institusi pendidikan pada hakekatnya merupakan kekuatan pembangkitan gerakan watak semangat kebangsaan”. Adanya pelaksanaan pengajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat memberi andil bagi pembentukan wawasan kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam Standar Nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah atau guru dapat

mengembangkan, menggabungkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat. Realitanya hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya Sejarah belum menunjukkan hasil yang diinginkan.

Kondisi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tercermin juga dalam hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sumberejo. Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 70. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan, $\pm 65\%$ siswa mendapatkan nilai dibawah 70,00. Angka-angka tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut relatif masih rendah. Dengan kata lain, pemahaman siswa SD Negeri 01 Sumberejo terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan belum mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi aktif antara siswa dengan guru dan juga siswa dengan siswa. Untuk menciptakan hal tersebut diperlukan media pengajaran yang sesuai dan dapat menciptakan situasi belajar yang hidup dan terorganisir. Setiap guru hendaknya juga menyusun rencana pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut, guru perlu mengetahui asumsi-asumsi yang dijadikan sebagai landasar berpikir dalam menentukan strategi belajar dan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan

kurikulum seperti yang tercantum dalam Silabus dapat tercapai.

Para ahli di bidang pendidikan menyadari bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan itu menyangkut masalah kelangsungan hidup manusia sehingga diharapkan bahwa pendidikan dapat mengembangkan aspek-aspek sebagai suatu unsur secara keseluruhan. Adapun aspek-aspek yang hendaknya dapat dikembangkan dalam pendidikan menurut Th. Sajit (1998: 15) dapat diformulasikan ke dalam lima “H” antara lain :

- a. *Head* adalah pengembangan pikir, akal.
- b. *Heart* adalah pengembangan rasa, karsa.
- c. *Hard* adalah pengembangan ketrampilan jasmani.
- d. *Health* adalah pengembangan kesehatan, kebersihan.
- e. *Heaven* adalah pengembangan Ketuhanan, moral.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi interaktif antara individu yang melibatkan pendidikan dan anak didik dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Sadiman (1993:11) bahwa "Proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan komunikasi". Dengan demikian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan komunikasi intruksional. Guru sebagai sumber pesan menyampaikan pesan atau bahan pengajaran yang disertai dengan metode, media, dan teknik menyampaikan kepada siswa. Siswa menyerap pesan atau bahan pengajaran tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi tersendiri antara guru dan siswa, dimana pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari 3 unsur penting, yaitu pengajar (dosen, guru, instruktur, dan tutor), siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan dalam mengontrol efektifitas dan efisiensi belajar siswa.

Dalam proses komunikasi sering terjadi hambatan disamping kekurangan siswa sendiri. Kalau terjadi hal demikian, mengakibatkan komunikasi yang seharusnya berlangsung dua arah, berubah menjadi satu arah. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak efisien dalam usaha membangkitkan daya nalar anak. Memang belajar merupakan sesuatu masalah yang sangat kompleks dan keberhasilannya sangat individual, seperti yang dikemukakan Yusuf Hadi Miarso (1984:107), dalam tulisannya sebagai berikut:

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Tiap orang mempunyai ciri unik untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditangkap inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang sesuatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.

Pengalaman yang didapat melalui penginderaan dari lingkungan ditambah pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebelumnya akan sangat membantu anak-anak dalam memberikan tanggapan terhadap suatu persoalan. Seperti halnya pernyataan Yusuf Hadi Miarso tersebut, kemampuan memberi tanggapan antara anak yang satu dengan anak yang lain tidak sama, meskipun anak tersebut dari lingkungan yang sama. Hal inilah yang

terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau salah pengertian dalam proses penyerapan pesan dari penyampai kepada penerima pesan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar karena fungsi media dalam kegiatan tersebut selain sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Media yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *media chart*. Chart adalah lembaran kertas yang mengandung informasi dalam bentuk garis-garis, diagram-diagram dan sebagainya (As Hornby, 1994: 141).

Penggunaan *chart* dimaksudkan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sulit apabila hanya disajikan secara tertulis, lisan atau visual. Misalnya kedudukan atau bagan struktur lembaga pemerintah akan sulit dijelaskan secara tertulis atau lisan, sehingga perlu dibuat *chart* sehingga siswa dapat mudah memahami materi. Apabila siswa dapat menguasai materi maka pada saat dilakukan ulangan harian maka hasil belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Lembaga dalam Pemerintahan Melalui Penggunaan Media Chart pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010".

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :
 ”Apakah penggunaan media *chart* dapat meningkatkan hasil belajar PKn tentang lembaga dalam pemerintahan pada siswa kelas IV semester I Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2009/2010?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar PKn tentang lembaga dalam pemerintahan melalui penggunaan media *chart* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo semester I tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoristis

Dengan banyak media pengajaran yang ada selama ini, banyak diantara yang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa terutama metode pengajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan tugas. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional kita, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat dicapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang dilakukan tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru, dengan penggunaan chart akan dapat membantu mempermudah menyampaikan materi karena dengan media ini siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.